

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu : Tinjauan Literatur Kontekstual Di Provinsi Jawa Tengah

Fitria Prabandari¹, Sumarni², Ossie Happina Sari³

^{1,3} Program Studi Kebidanan Program Profesi, Universitas Muhammadiyah Gombong
Kebumen, Jawa Tengah

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong
Kebumen, Jawa Tengah

e-mail: fitriaprabandari30@gmail.com

ABSTRAK

Kegagalan pemberian ASI eksklusif masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko gangguan pertumbuhan, infeksi, dan masalah kesehatan pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui metode literature review. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang diakses melalui Google Scholar, PubMed, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Pemilihan artikel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi berupa artikel yang relevan dengan topik penelitian, dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir, menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods, serta tersedia dalam bentuk full text. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari berbagai hasil penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh lima tema utama, yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kurangnya dukungan keluarga, hambatan yang berkaitan dengan pekerjaan ibu.

Kata kunci: Faktor, Kegagalan ASI Eksklusif, ibu.

ABSTRACT

The failure of exclusive breastfeeding remains a significant public health concern that contributes to an increased risk of growth impairment, infections, and various health problems among infants. This study aimed to analyze the factors influencing the failure of exclusive breastfeeding among mothers through a synthesis of findings from previously published studies. A qualitative approach was employed using a case study design through a literature review method. The study utilized secondary data obtained from national and international scientific articles retrieved from Google Scholar, PubMed, and accredited national journal databases. Articles were selected using purposive sampling based on the following inclusion criteria: relevance to the research topic, publication within the last ten years, use of qualitative or mixed-methods approaches, and availability in full-text format. Data were analyzed using thematic analysis to identify patterns and themes emerging from the selected studies. The findings revealed that the failure of exclusive breastfeeding was influenced by five major themes, namely inadequate maternal knowledge regarding exclusive breastfeeding, lack of family support, work-related barriers experienced by mothers, sociocultural influences and prevailing myths, and insufficient support from healthcare professionals. These findings highlight that exclusive breastfeeding failure is a multidimensional phenomenon shaped by the interaction of individual, familial, sociocultural, and healthcare-related factors. The study contributes to a deeper understanding of the determinants of exclusive breastfeeding failure and emphasizes the need for comprehensive interventions involving mothers, families, healthcare providers, workplaces, and policymakers to improve exclusive breastfeeding practices.

Keywords: factors, exclusive breastfeeding failure, mothers.

Prabandari et al. 2026. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang terbukti efektif dalam menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas bayi, meningkatkan status gizi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan hingga usia dua tahun dengan makanan pendamping yang sesuai. Meskipun manfaat ASI eksklusif telah didukung oleh bukti ilmiah yang kuat, cakupan pemberiannya masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Secara global, capaian ASI eksklusif masih berada di bawah target WHO sebesar 70% pada tahun 2030. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program ASI eksklusif masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan, terutama dalam mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik menyusui pada ibu pascapersalinan (Nabilah & Trisnaningtyas, 2024).

Di Indonesia, tren pemberian ASI eksklusif menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Data WHO dan UNICEF melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 55,5% pada tahun 2023. Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif mencapai 68%, namun masih ditemukan berbagai tantangan pada periode neonatal awal, seperti rendahnya inisiasi menyusui dini dan masih tingginya pemberian makanan atau cairan selain ASI pada tiga hari pertama kehidupan bayi. Fakta tersebut menunjukkan bahwa peningkatan cakupan belum sepenuhnya diikuti oleh keberhasilan praktik menyusui yang berkelanjutan dan berkualitas (World Health Organization, 2024).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki perhatian besar terhadap program peningkatan cakupan ASI eksklusif. Data menunjukkan bahwa cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Jawa Tengah pada tahun 2023 mencapai 87,7%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tingginya cakupan IMD menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Namun demikian, berbagai studi di Jawa Tengah masih menemukan adanya hambatan yang berasal dari faktor sosial budaya, dukungan keluarga, kondisi pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, serta dukungan tenaga kesehatan. Hambatan tersebut menyebabkan keberhasilan ASI eksklusif belum merata pada seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah (Sulistyowati & Cahyati, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Retnoningrum dan Indriani (2024) menemukan bahwa usia ibu, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas laktasi, dan kebijakan tempat kerja turut menentukan keberhasilan ibu dalam mempertahankan praktik menyusui eksklusif. Selain itu, studi di Karanganyar, Jawa

Prabandari et al. 2026. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI*

Tengah, mengungkapkan bahwa norma budaya dan kepercayaan keluarga masih menjadi penghambat penting dalam praktik ASI eksklusif meskipun program promosi kesehatan telah dilaksanakan secara luas (Ambar Dwi Retnoningrum & Dewi Indriani, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi ASI eksklusif, sebagian besar penelitian menggunakan desain *cross sectional* pada wilayah yang terbatas dan hanya menilai hubungan satu atau dua variabel secara parsial. Kajian yang secara komprehensif mensintesis berbagai determinan keberhasilan ASI eksklusif di Jawa Tengah masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan faktor individu, keluarga, sosial budaya, fasilitas pelayanan kesehatan, dan dukungan kebijakan dalam satu kerangka analisis yang utuh. Keterbatasan tersebut menyebabkan belum tersedianya gambaran menyeluruh mengenai faktor dominan yang berkontribusi terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Jawa Tengah (Ambar Dwi Retnoningrum & Dewi Indriani, 2024).

Berdasarkan perspektif teori ekologi kesehatan (*Social Ecological Theory*), keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor pada tingkat individu, interpersonal, organisasi, komunitas, dan kebijakan. Oleh karena itu, kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Sintesis bukti ilmiah yang komprehensif dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan cakupan dan keberhasilan ASI eksklusif di Jawa Tengah (Rahadian & Astuti, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama artikel review literatur ini adalah menganalisis dan mensintesis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di Jawa Tengah selama periode 2020-2025. Hipotesis kajian ini adalah bahwa keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, kondisi sosial budaya, serta dukungan lingkungan dan kebijakan. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) faktor apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Jawa Tengah; (2) faktor mana yang paling konsisten dilaporkan berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif; dan (3) bagaimana interaksi berbagai faktor tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori ekologi kesehatan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan kebijakan dan program peningkatan ASI eksklusif di Jawa Tengah.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.

Prabandari et al. 2026. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI

Metode literature review digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada berbagai konteks sosial, budaya, ekonomi, dan pelayanan kesehatan (J. Aromataris & Z. Munn, 2020; Page et al., 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data ilmiah yang memiliki reputasi baik, yaitu Google Scholar, PubMed, dan portal jurnal nasional terakreditasi seperti Garuda dan SINTA. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, antara lain “ASI eksklusif”, “exclusive breastfeeding”, “breastfeeding failure”, “factors influencing exclusive breastfeeding”, “barriers to exclusive breastfeeding”, serta kata kunci lain yang relevan. Strategi pencarian disusun secara sistematis untuk memastikan diperolehnya literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian (Jack et al., 2024; World Health Organization, 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu. Artikel yang dikaji berasal dari berbagai negara dan konteks penelitian guna memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif. Fokus kajian diarahkan pada penelitian yang mengidentifikasi hambatan individu, keluarga, sosial budaya, lingkungan kerja, serta faktor pelayanan kesehatan yang berpengaruh terhadap keberhasilan maupun kegagalan praktik menyusui eksklusif (Nigel C Rollins et al., 2016; Rahadian & Astuti, 2023).

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan artikel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, terutama periode 2015–2025; (2) artikel yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif; (3) penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods; (4) artikel tersedia dalam bentuk full text dan dapat diakses secara lengkap; serta (5) artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang memiliki kredibilitas akademik. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel duplikasi, artikel yang tidak tersedia secara lengkap, serta artikel yang memiliki kualitas metodologi yang rendah berdasarkan hasil penilaian kritis terhadap desain penelitian, kejelasan prosedur pengumpulan data, dan konsistensi analisis yang dilakukan (Hannah A Long et al., 2020; Hong et al., 2018).

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan perumusan fokus kajian berdasarkan fenomena rendahnya keberhasilan ASI eksklusif di berbagai wilayah. Tahap kedua berupa penelusuran dan seleksi literatur sesuai dengan kata kunci dan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap ketiga dilakukan pengkajian isi artikel secara mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Tahap keempat adalah pengelompokan temuan ke dalam tema-tema utama seperti faktor ibu, faktor keluarga, faktor sosial budaya, faktor pekerjaan, dan faktor pelayanan kesehatan. Tahap kelima berupa analisis dan interpretasi temuan melalui

Prabandari et al. 2026. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI

proses sintesis tematik untuk menemukan pola, persamaan, maupun perbedaan hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penyusunan hasil dan pembahasan secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan ASI eksklusif (Page et al., 2021; V. Braun & V. Clarke, 2022). Untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil kajian, setiap tahap penelitian dilakukan secara cermat dan terstruktur. Peneliti menerapkan proses seleksi literatur secara transparan, melakukan penilaian kualitas artikel yang dipilih, serta membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh konsistensi informasi. Selain itu, teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai negara, desain penelitian, dan latar belakang responden yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan interpretasi serta meminimalkan bias dalam proses sintesis data (J. Aromataris & Z. Munn, 2020; Nowell et al., 2017).

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia maupun hewan secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik penelitian klinis. Meskipun demikian, aspek etika penelitian tetap diperhatikan secara ketat. Seluruh sumber rujukan dicantumkan secara lengkap sesuai standar akademik, proses penulisan dilakukan dengan menghindari plagiarisme, serta interpretasi hasil penelitian disajikan secara objektif berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia. Integritas ilmiah dijaga selama seluruh proses penelitian agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan menjadi referensi yang valid bagi pengembangan penelitian maupun kebijakan terkait peningkatan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu (Jack et al., 2024; World Health Organization, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur pada Google Scholar, PubMed, dan portal jurnal nasional terakreditasi menghasilkan sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah dilakukan proses seleksi, diperoleh artikel-artikel yang secara khusus membahas faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu. Analisis tematik terhadap artikel-artikel tersebut menghasilkan lima tema utama, yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kurangnya dukungan keluarga, hambatan pekerjaan ibu, pengaruh sosial budaya dan mitos, serta kurang optimalnya dukungan tenaga kesehatan. Kelima tema tersebut muncul secara konsisten pada berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya (J. Aromataris & Z. Munn, 2020; Page et al., 2021).

Rendahnya Pengetahuan Ibu

Tema pertama yang paling banyak ditemukan adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat dan tata laksana pemberian ASI eksklusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman terbatas mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta manajemen laktasi cenderung lebih cepat memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Salah satu kutipan yang dilaporkan dalam penelitian kualitatif oleh Rahadian dan Astuti menyatakan, *"Saya takut ASI saya tidak cukup karena bayi sering menangis,*

Prabandari et al. 2026. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI*

sehingga saya memberikan susu formula sejak usia satu bulan” (Rahadian & Astuti, 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan sering kali menimbulkan persepsi yang keliru mengenai kecukupan ASI.

Kurangnya Dukungan Keluarga

Tema kedua adalah kurangnya dukungan keluarga, khususnya suami dan anggota keluarga yang lebih tua. Beberapa studi melaporkan bahwa keputusan pemberian makanan tambahan pada bayi sering kali dipengaruhi oleh orang tua atau mertua yang masih memegang praktik pengasuhan tradisional. Dalam salah satu penelitian, seorang ibu mengungkapkan bahwa *“nenek bayi menyarankan pemberian pisang sejak usia dua bulan agar bayi cepat gemuk”* (N. H. Sari et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Pekerjaan Ibu dan Keterbatasan Fasilitas Pendukung Menyusui

Tema ketiga berkaitan dengan pekerjaan ibu dan keterbatasan fasilitas pendukung menyusui di tempat kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu bekerja menghadapi tantangan dalam mempertahankan ASI eksklusif karena keterbatasan waktu untuk memerah ASI, kurangnya ruang laktasi, serta beban pekerjaan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan sebagian ibu memilih memberikan susu formula sebagai alternatif yang dianggap lebih praktis (F. Alimoradi, 2022). Hambatan tersebut lebih sering ditemukan pada sektor informal maupun perusahaan yang belum menerapkan kebijakan ramah ibu menyusui.

Pengaruh Sosial Budaya dan Mitos Di Masyarakat

Tema keempat adalah pengaruh sosial budaya dan mitos yang berkembang di masyarakat. Sejumlah penelitian menemukan bahwa masih terdapat kepercayaan bahwa bayi memerlukan tambahan air putih, madu, atau makanan tertentu sebelum usia enam bulan. Kepercayaan tersebut diwariskan secara turun-temurun dan sering kali dianggap lebih meyakinkan dibandingkan informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (R. Kavle & M. LaCroix, 2021; Rahadian & Astuti, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor budaya masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif.

Kurang Optimalnya Dukungan Tenaga Kesehatan

Tema kelima adalah kurang optimalnya dukungan tenaga kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Beberapa artikel melaporkan bahwa konseling laktasi yang tidak berkelanjutan menyebabkan ibu kurang siap menghadapi masalah menyusui seperti puting lecet, bendungan ASI, atau kekhawatiran mengenai produksi ASI. Dalam salah satu studi, ibu menyatakan bahwa *“setelah pulang dari rumah sakit saya tidak tahu harus bertanya kepada siapa ketika ASI terasa sedikit”* (McFadden A et al., 2021). Temuan ini menunjukkan pentingnya pendampingan yang berkesinambungan untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Prabandari et al. 2026. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI

Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor individu, interpersonal, komunitas, dan sistem pelayanan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan Social Ecological Theory yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh interaksi dengan lingkungan sosial dan kebijakan yang berlaku (D. McLeroy et al., 2020). Oleh karena itu, intervensi yang hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu tanpa memperhatikan faktor lingkungan cenderung kurang efektif.

Rendahnya pengetahuan ibu yang ditemukan dalam kajian ini sejalan dengan penelitian Retnoningrum dan Indriani yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan utama keberhasilan ASI eksklusif (Ambar Dwi Retnoningrum & Dewi Indriani, 2024). Ibu yang memahami manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan kecemasan terkait kecukupan ASI sehingga mendorong pemberian makanan tambahan secara dini.

Dukungan keluarga yang muncul sebagai tema penting juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Studi oleh Sari et al. menemukan bahwa dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari suami berhubungan positif dengan keberhasilan ASI eksklusif (N. H. Sari et al., 2024). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang masih memiliki budaya kolektif, keluarga besar sering terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengasuhan anak. Oleh karena itu, edukasi mengenai ASI eksklusif tidak hanya perlu diberikan kepada ibu, tetapi juga kepada anggota keluarga lainnya.

Hambatan pekerjaan yang ditemukan dalam kajian ini menunjukkan bahwa faktor struktural masih menjadi tantangan dalam praktik menyusui. Temuan ini sejalan dengan laporan WHO yang menyebutkan bahwa ibu bekerja memiliki risiko lebih tinggi menghentikan ASI eksklusif apabila tidak tersedia kebijakan pendukung di tempat kerja (World Health Organization, 2023). Ketersediaan ruang laktasi, waktu khusus untuk memerah ASI, serta dukungan dari atasan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif setelah kembali bekerja.

Pengaruh sosial budaya dan mitos yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan perspektif penting bahwa informasi kesehatan modern sering kali berhadapan dengan sistem kepercayaan lokal yang telah mengakar. Temuan ini mendukung penelitian Rahadian dan Astuti yang menunjukkan bahwa praktik pemberian makanan tambahan dini masih dipengaruhi oleh norma budaya dan kepercayaan keluarga (Rahadian & Astuti, 2023). Oleh karena itu, pendekatan promosi kesehatan perlu mempertimbangkan konteks budaya masyarakat agar pesan kesehatan dapat diterima secara lebih efektif.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan program edukasi ASI eksklusif yang melibatkan ibu, keluarga, tenaga kesehatan, tempat kerja, dan

Prabandari et al. 2026. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI

komunitas. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor dalam lingkungan sosial ibu. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan data sekunder dari berbagai artikel yang memiliki konteks dan karakteristik responden yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan fenomenologi atau grounded theory untuk menggali pengalaman ibu secara lebih mendalam, khususnya pada kelompok ibu bekerja dan masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Hasil sintesis terhadap penelitian-penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2025 mengidentifikasi lima faktor utama yang secara konsisten berkontribusi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif, yaitu rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, kurangnya dukungan keluarga, hambatan yang berkaitan dengan pekerjaan ibu, pengaruh sosial budaya dan mitos yang berkembang di masyarakat, serta kurang optimalnya dukungan tenaga kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan sistem pelayanan kesehatan yang melingkupi ibu.

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat perspektif Social Ecological Theory yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan terbentuk melalui interaksi berbagai faktor pada tingkat individu, interpersonal, komunitas, organisasi, dan kebijakan. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif memerlukan pendekatan multidimensional yang tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku ibu, tetapi juga melibatkan keluarga, masyarakat, tempat kerja, serta penyedia layanan kesehatan. Kajian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dengan menyajikan sintesis yang komprehensif mengenai berbagai determinan kegagalan ASI eksklusif yang selama ini masih tersebar dalam berbagai penelitian dengan konteks yang berbeda.

Dari aspek praktis dan kebijakan, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan edukasi mengenai ASI eksklusif sejak masa kehamilan, peningkatan keterlibatan suami dan keluarga dalam program promosi kesehatan, optimalisasi konseling laktasi oleh tenaga kesehatan, serta pengembangan kebijakan tempat kerja yang mendukung ibu menyusui. Intervensi yang terintegrasi pada berbagai tingkat tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mendukung pencapaian target kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Meskipun kajian ini telah memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi pengalaman ibu dalam konteks sosial dan budaya yang lebih spesifik melalui pendekatan kualitatif yang mendalam. Selain itu, penelitian pada kelompok ibu bekerja, masyarakat pedesaan, serta wilayah dengan karakteristik

Prabandari et al. 2026. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI*

budaya yang beragam perlu terus dikembangkan untuk menghasilkan strategi intervensi yang lebih kontekstual dan efektif. Dengan demikian, upaya peningkatan keberhasilan ASI eksklusif dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Dwi Retnoningrum, & Dewi Indriani. (2024). Analisis Faktor Keberhasilan ASI Eksklusif : Studi Cross Sectional pada Ibu Menyusui. *Sinkesjar*, 4(1).
- D. McLeroy, K. Bibeau, A. Steckler, & K. Glanz. (2020). An Ecological Perspective on Health Promotion Programs. *Health Education Quarterly*.
- F. Alimoradi. (2022). Barriers to Exclusive Breastfeeding among Employed Mothers: A Qualitative Review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–12.
- Hannah A Long, David P French, & Joanna M Brooks. (2020). Optimising the value of the critical appraisal skills programme (CASP) tool for quality appraisal in qualitative evidence synthesis. *Sage Journals*, 1(1).
- Hong, Q. N., Fàbregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., Dagenais, P., Gagnon, M.-P., Griffiths, F., Nicolau, B., O’Cathain, A., Rousseau, M.-C., Vedel, I., & Pluye, P. (2018). The Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) version 2018 for information professionals and researchers. *Education for Information*, 34(4), 285–291. <https://doi.org/10.3233/EFI-180221>
- J. Aromataris, & Z. Munn. (2020). JBI Manual for Evidence Synthesis. Adelaide. *Joanna Briggs Institute*, 17(2).
- Jack, A., Mullin, C., Brown, E., Burtner, M., Standish, K. R., Fields, A., Rosen-Carole, C., & Hartman, S. (2024). Academy of Breastfeeding Medicine Clinical Protocol #19: Breastfeeding Promotion in the Prenatal Period (Revised 2024). *Breastfeeding Medicine*, 19(8), 575–587. <https://doi.org/10.1089/bfm.2024.0203>
- McFadden A, Gavine A, Renfrew MJ, Wade A, Buchanan P, & Taylor JL. (2021). Support for Healthy Breastfeeding Mothers with Healthy Term Babies. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2.
- N. H. Sari, D. Pramono, & E. Handayani. (2024). Family Support and Exclusive Breastfeeding Practice among Indonesian Mothers. *Kesmas*, 19(2).
- Nabilah, F. A., & Trisnaningtyas, J. P. N. (2024). INDONESIA’S EFFORT TO MEET WHO RECOMMENDATION ON EXCLUSIVE BREASTFEEDING 2012-2023. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(3), 275–288. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i3.2024.275-288>
- Nigel C Rollins, Nita Bhandari, Nemat Hajeebhoy, Susan Horton, Chessa K Lutte, Jose C Martines, Ellen G Piwoz, Linda M Richter, & Cesar G Victora. (2016). Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices? *The Lancet*, 387.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>

Prabandari et al. 2026. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI*

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>

R. Kavle, & M. LaCroix. (2021). Addressing Sociocultural Barriers to Breastfeeding: Evidence from Low- and Middle-Income Countries. *Maternal & Child Nutrition*, 7(4).

Rahadian, A. S., & Astuti, Y. (2023). The Socio-cultural Context of Barriers to Exclusive Breastfeeding Practices among Mothers in Karanganyar District Central Java Province. *Jurnal Promkes*, 11(1SI), 52–62. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I1SI.2023.52-62>

Sulistyowati, I., & Cahyati, W. H. (2025). Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) and Exclusive Breastfeeding in Districts/Cities. *Journal of Creativity Student*, 8(1), 54–61. <https://doi.org/10.15294/jcs.v8i1.24723>

V. Braun, & V. Clarke. (2022). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. Sage Publications.

World Health Organization. (2023, October 16). *World Health Organization, Infant and Young Child Feeding: Guideline Update*, Geneva: WHO, 2023. WHO.

World Health Organization. (2024). *The 2024 Status Report on Marketing of Breast-Milk Substitutes: Opportunities, Challenges and the Path Ahead*.

World Health Organization. (2023). *Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services*. WHO.